

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, sebab tanpa pendidikan manusia akan terus berkembang dalam kegelapan dan tidak akan mampu meningkatkan kualitas hidupnya. Pendidikan merupakan usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan. Tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan yang maha esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, mempertebal semangat kebanggaan agar dapat menjadi manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri dan bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantarkan para siswa menuju perubahan tingkah laku yang baik, intelektual, moral, sosial. Selain itu, tujuan pendidikan juga berperan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menyejahterakan kehidupan sosial. Perkembangan pesat di bidang teknologi dan informasi dewasa ini tidak lepas kaitannya dengan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat diperlukan oleh individu, kapan dan di manapun dia berada.

Belajar adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai perubahan tingkah laku yang diharapkan oleh guru. Belajar adalah upaya atau kegiatan yang dilakukan secara teratur dan terencana yang menggunakan tehnik dan metode tertentu sesuai ilmu atau keterampilan yang dipelajari. Belajar adalah

suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang harus secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Aktivitas belajar merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Karenanya aktivitas belajar tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pembelajaran juga salah satu aktivitas berkaitan dengan karakteristik berbeda dengan lainnya. Siswa harus mempunyai pemahaman, penguasaan yang baik terhadap materi belajarnya. Selain itu dalam aktivitas belajar juga dipergunakan untuk membentuk kepribadian siswa sehingga menjadikan siswa memiliki perilaku yang baik.

Dalam proses pembelajaran ditemukan proses belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan kunci keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar sebagai satu produk dari proses belajar mengajar bukanlah hasil dari satu proses tunggal, tetapi merupakan bagian dari interaksi sejumlah faktor-faktor keberhasilan belajar yang dapat bersumber dari dalam diri siswa (faktor internal) ataupun dari luar diri siswa (faktor eksternal).

Sebagai tolok ukur untuk mengetahui besarnya keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan evaluasi. Purwanto (2010:3) mengemukakan bahwa dalam arti luas evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba memuat suatu keputusan. Dalam pembelajaran, evaluasi memang sangat penting. Selain sebagai

tolok ukur siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran, evaluasi juga digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan program pengajaran.

Kegiatan evaluasi merupakan salah satu tugas penting yang harus dilakukan yang dilakukan dengan baik dan benar dapat meningkatkan mutu dan hasil belajar karena kegiatan evaluasi itu membantu guru untuk memperbaiki cara belajar dan membantu siswa dalam meningkatkan cara belajarnya. Salah satu pelajaran yang tidak pernah lepas dari evaluasi adalah pelaksanaan kurikulum 2013..

Untuk mengetahui tujuan pembelajaran telah tercapai, evaluasi perlu didukung dengan instrumen yang sesuai dengan karakteristik tujuan (termasuk standar kompetensi maupun kompetensi dasar), serta dilakukan secara berkala dan berkesinambungan. Selain itu penilaian juga harus dilakukan secara menyeluruh yang meliputi proses dan hasil belajar serta mencakup wawasan pengetahuan, sikap dan keterampilan sosial yang dicapai siswa. Oleh karenanya evaluasi atau penilaian merupakan bagian keseluruhan dari proses pembelajaran sehingga hasil penilaian dapat menggambarkan kemampuan atau prestasi belajar siswa secara menyeluruh dan sesungguhnya.

Sanjaya (2008:58) mengemukakan bahwa suatu proses pembelajaran berhasil mencapai tujuan yang merupakan hasil dari interaksi dan interelasi komponen-komponen yang membentuk sistem pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pelajaran, strategi pembelajaran, media dan evaluasi. Setiap komponen akan mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dan akan mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

Untuk itu, peserta didik diharapkan tidak hanya mampu menguasai aspek kognitif, tapi juga mampu mengembangkan aspek afektif, serta aspek psikomotorik secara menyeluruh. Namun, pada pelajaran dengan kurikulum 2013 khususnya, aspek yang dinilai hanya terbatas pada aspek kognitif dan afektif dengan indikator yang masih terbatas sehingga perlu pengembangan yang lebih mendalam dan disempurnakan.

Menurut Popham (dalam Mardapi, 2004:6) mengemukakan bahwa ranah afektif menentukan keberhasilan belajar seseorang. Orang yang tidak memiliki kemampuan afektif yang baik sulit mencapai keberhasilan belajar yang optimal. Hasil belajar kognitif dan psikomotorik akan optimal jika afektif tinggi. Oleh karena itu, pendidikan harus diselenggarakan dengan memberikan perhatian yang lebih baik menyangkut ranah afektif ini. Selain itu, pengembangan ranah afektif di sekolah akan membawa pengaruh yang sangat positif dalam kehidupan anak selanjutnya, baik di rumah atau di lingkungan.

Namun, pada umumnya guru menilai hasil belajar siswa hanya dengan menggunakan tes dan lebih menekankan pada aspek pengetahuan siswa (aspek kognitif), yaitu melalui pengulangan materi dengan cara mengingat atau menghafal sejumlah konsep. Sesungguhnya guru menyadari bahwa untuk menilai aspek afektif kurang relevan jika hanya menggunakan tes.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru di SD Negeri 054871 Suka Makmur Kabupaten Langkat diketahui bahwa ternyata guru menyadari pentingnya masalah afektif, akan tetapi pada kenyataannya guru masih kurang mampu dalam melakukan penilaian pada ranah afektif dengan menggunakan instrumen yang

relevan. Penilaian dilakukan tanpa acuan yang jelas dan dianggap sudah melakukan penilaian.

Hasil observasi peneliti menemukan bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru pada aspek afektif hanya terbatas pada pembuatan tugas-tugas dan pekerjaan rumah seperti membuat catatan, selain itu juga hanya dilakukan melalui pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan penilaian seperti itu sebenarnya tidak dapat dikategorikan sebagai penilaian aspek afektif, karena hanya menekankan pada aspek pengulangan materi atau hafalan sejumlah konsep oleh siswa.

Penilaian guru dengan dengan pengamatan juga masih terbatas pada sikap siswa di dalam kelas saja. Sementara secara keseluruhan tentang penilaian afektif siswa untuk pelajaran masih perlu untuk dipertanyakan. Oleh karenanya alat penilaian ranah afektif kurang tepat jika hanya dengan pemberian tugas dan pengamatan, kegiatan penilaian seperti itu tidak dapat mengungkap afektif siswa yang sebenarnya terhadap pelajaran.

Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah khususnya di kelas, terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Sebagai pengajar, guru membimbing, mendidik, memotivasi, dan memfasilitasi kebutuhan belajar siswa di kelas. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola proses belajar mengajar, juga termasuk dalam menggunakan penilaian yang tepat untuk mengukur keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur terhadap siswa yang tidak hanya mengukur pada aspek pengetahuan, akan tetapi juga mengevaluasi terhadap afektif siswa dalam pembelajaran. Penilaian sebagai bagian integral dari pembelajaran hendaknya dilakukan sesaat, tetapi harus secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh yang meliputi semua komponen proses dan hasil belajar siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan judul dan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Guru masih kurang memahami berbagai aspek penting yang harus diperhatikan dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa
2. Guru kurang memahami beberapa jenis instrumen penilaian yang dilakukan dalam mengevaluasi keberhasilan belajar siswa di sekolah
3. Kurangnya pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar siswa menggunakan instrumen non tes. Teknik non tes mengukur hasil belajar mengenai soft skills.
4. Kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan instrumen penilaian khususnya pada ranah afektif siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi dalam mengukur dan mengevaluasi keberhasilan belajar siswa, maka perlu pembatasan masalah dalam penelitian ini mengingat keterbatasan waktu serta kemampuan peneliti. Penelitian ini

dibatasi pada ruang lingkup pengembangan instrumen penilaian aspek afektif pada siswa kelas V SD Negeri 054871 Suka Makmur Kabupaten Langkat.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah sudah ada instrumen penilaian aspek afektif pada buku guru dan siswa di kelas V Negeri 054871 Suka Makmur Kabupaten Langkat ?
2. Bagaimana pengembangan instrumen penilaian aspek afektif siswa yang belum ada pada buku guru dan siswa di kelas V SD Negeri 054871 Suka Makmur Kabupaten Langkat ?
3. Bagaimana validitas instrumen penilaian aspek afektif yang dikembangkan pada siswa kelas V SD Negeri 054871 Suka Makmur Kabupaten Langkat ?

1.5 Tujuan Penelitian

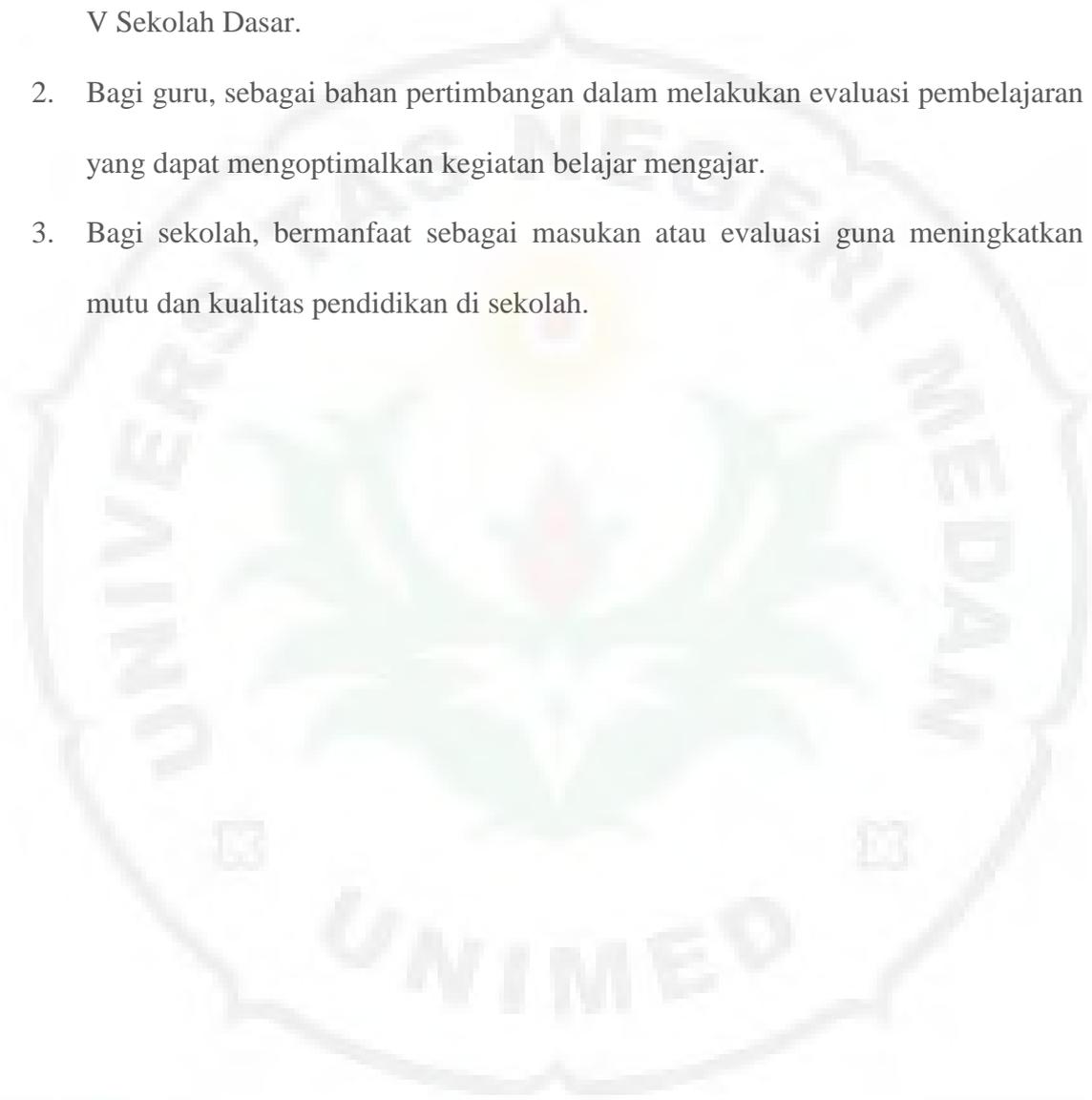
Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui instrumen penilaian aspek afektif pada buku guru dan siswa di kelas V Negeri 054871 Suka Makmur Kabupaten Langkat.
2. Mengetahui pengembangan instrumen penilaian aspek afektif siswa yang belum ada pada buku guru dan siswa di kelas V SD Negeri 054871 Suka Makmur Kabupaten Langkat.
3. Mengetahui validitas instrumen penilaian aspek afektif yang dikembangkan pada siswa kelas V SD Negeri 054871 Suka Makmur Kabupaten Langkat.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pelajaran di kelas V Sekolah Dasar.
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan evaluasi pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi sekolah, bermanfaat sebagai masukan atau evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.



THE
Character Building
UNIVERSITY